

## HUBUNGAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DENGAN KARAKTER SISWA

Mutiara Murni Harahap<sup>1</sup>, Selvina Rahmi Lubis<sup>2</sup>, Eti Hanifah Tamba<sup>3</sup>, Romaito Siregar<sup>4</sup>, Syahril Ramdhan Nasution<sup>5</sup>, Eka Yusnaldi<sup>6</sup>

[mutiaramurniarahap96@gmail.com](mailto:mutiaramurniarahap96@gmail.com)<sup>1</sup>, [selvinarahmilubis@gmail.com](mailto:selvinarahmilubis@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[etihanifahtamba12@gmail.com](mailto:etihanifahtamba12@gmail.com)<sup>3</sup>, [romaito747@gmail.com](mailto:romaito747@gmail.com)<sup>4</sup>, [ramadansyahril696@gmail.com](mailto:ramadansyahril696@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[ekayusnaldi@uinsu.ac](mailto:ekayusnaldi@uinsu.ac)

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRAK

Di era globalisasi ini generasi muda mulai mengalami penggerusan karakter. Generasi muda sebagai penerus bangsa harus mampu memiliki karakter yang kuat sebagai warga negara Indonesia. Salah satu cara menanamkan karakter yang kuat ialah dengan ilmu pengetahuan sosial (IPS). IPS sebagai bidang ilmu tidak hanya memberikan pengetahuan sosial semata, pendidikan IPS jugamampu membina karakter generasi muda, sehingga mampu menjadi warga negara yang baik dan berguna bagi nusabangsa. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka, dimana penulis melakukan riset secara mendalam dari berbagai sumber yang terkait.

**Kata Kunci:** pendidikan, karakter, IPS.

### ABSTRACT

*In this era of globalization, the younger generation is beginning to experience an erosion of character. As the nation's successors, the younger generation must possess a strong character as Indonesian citizens. One way to instill a strong character is through social studies (IPS). IPS, as a field of study, not only provides social knowledge but also fosters the character of the younger generation, enabling them to become good and useful citizens for the nation. The methodology used in this research is the literature study method, where the author conducts in-depth research from various related sources.*

**Keywords:** education, character, social studies (IPS).

### 1. PENDAHULUAN

Diera digital seperti saat ini dunia terasa sangat kecil dan sangat cepat, dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat dan cepat membuat manusia dapat begitu mudah memperoleh sebuah informasi dari berbagai sumber. Sejak awal Indonesia merdeka, pendidikan karakter itu sendiri telah digagas oleh para pemikir pendiri bangsa Indonesia, terutama oleh presiden pertama kita Ir. Soekarno, melalui gagasannya tentang pembentukan karakter bangsa (Nation and Character Building), tentang pancasila sebagai dasar dan ideologi Negara, relevansi, tantangan dan perkembangan bagi pendidikan karakter di Indonesia. IPS sebagai program pendidikan dan bidang pengetahuan, tidak hanya menyajikan pengetahuan sosial semata-mata, melainkan harus pula membina peserta didik menjadi warga masyarakat dan warga Negara yang memiliki tanggung jawab terhadap masyarakat, bangsa dan Negara. Melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik, sehingga mampu mengantisipasi gejala krisis moral dan berperan dalam rangka pembinaan generasi muda. (Adnyana, 2020)

Pendidikan karakter dibutuhkan karena dapat menjadi solusi yang ditawarkan dalam penyelesaian masalah yang menyangkut kenakalan anak, tetapi dalam pelaksanaannya proses menajar pada umumnya hanya mengutamakan tentang penguasaan bahan ajar,

tanpa memperhatikan nilai-nilai karakter, sehingga pembelajaran ips kehilangan esensinya. Indonesia berusaha membangun karakter anak bangsa guna memperbaiki serta membawa nama baik bangsa Indonesia serta mempertahankan identitas kulturalnya. Proses tersebut di wujudkan dengan keseimbangan antara pertumbuhan dan pemerataan, sekaligus mempertahankan atau melestarikan kehidupan sosial budaya yang mendukung proses tadi pada rumusan yang lebih sempurna dan sesuai dengan menggunakan jati diri bangsa Indonesia. (bani, 2023)

Pembelajaran IPS mempunyai dampak yang signifikan terhadap perkembangan karakter peserta didik. Melalui mata pelajaran ini, siswa dapat berkonsentrasi pada berbagai aspek kehidupan sosial, politik, moneter dan alam. Dengan memahaminya dan menerapkan kualitas yang ditunjukkan dalam sosiologi, siswa dapat mengembangkan bidang kekuatan yang serius, karena berpotensi menyelesaikan permasalahan kenakalan remaja pada anak. yusnaldi, 20.

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis riset perpustakaan (Library Research). Metode ini juga disebut atau di kenal dengan studi pustaka, ialah serangkain kegiatan yang berkenaan dengan metode pegumpulan data pustaka seperti membaca, mencatat serta mengolah data penelitian yang sudah ada. Menurut (Mahmud, 2011) dalam bukunya metode penelitian pendidikan menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau majalah serta sumber data yang lain untuk mendapatkan data dari berbagai literatur, seperti perpustakaan dan tempat-tempat lainnya.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pengertian IPS**

IPS adalah ilmu yang dipelajari mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. IPS bukan lah ilmu mandiri yang bisa berdiri sendiri kareba IPS adalah materi IPS disusun dari kajian-kajian ilmu-ilmu sosial. National Council for the Social Studios (NCSS) mendefinisikan IPS sebagai suaru bidang ilmu yang merupakan integrasi dari ilmu-ilmu sosial dan berguna untuk meningkatkan kemampuan seseorang sebagai warga negara.sekolah telah mengkaji secara sistematis dan terprogran bebagai disiplin ilmu yang akan dipelajarin di setiap tingkat sekolah diantaranya: antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu sosial, psikolog, agama, sosiologi, dan materi lainnya.

Sedangkan menurut S. Nasution IPS adalah salah satu cabang ilmu yang membahas, mengatur, mempelajari dan mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dan imteraksi manusia sehingga apabila terdapat suatu masalah maka akan ditemukan soslusinya dengan tepat dan tuntas (Rusmiati, 2023).

Dapat disimpulkan bahwa IPS adalah ilmu yang membahas mengenai interaksi dan kehidupan masyarakat sosial yang bertujuan untuk mencapai sikap-sikap atau kemampuan seseorang sehingga mampu menjadi warga negara yang baik secara moral ataupun hukum.

### **B. Tujuan Pendidikan IPS**

Pendidikan IPS, bertujuan untuk menjadikan perserta didik peka terhadap masalah sosial, mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya, dan mampu menjadi warga negara dan warga masyarakat yang baik. Sehingga dengan begitu, mampu untuk hidup berdampingan dengan aman dan tentram (Hilmi, 2017).

Menurut Sapriya, tujuan IPS secara umum adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan nilai yang

memungkinkan mereka dapat menjadi warga negara yang berpartisipasi dalam masyarakat yang demokratis. Sedangkan, tujuan mendasar IPS yaitu membantu generasi muda untuk mengembangkan kemampuannya untuk membuat informasi dan mengambil keputusan untuk kebaikan masyarakat sebagai warga negara yang didalamnya terdapat berbagai budaya .

Waterwroth mengemukakan bahwa tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, dimana secara tegas ia mengatakan “to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society” (untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang berfungsi dengan baik dalam masyarakat demokratis)

Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menurut Trianto ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat

Tujuan IPS dalam Permendikbud Nomor 68 Tahun 2013 ialah menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat pada bidang ekonomi dalam wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

### **C. Tujuan pendidikan IPS menurut Permendiknas No. 22 Tahun 2006 yaitu**

1. Memberikan pengetahuan untuk menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik, sadar sebagai makhluk ciptaan Tuhan, sadar akan hak dan kewajibannya sebagai warga bangsa, bersifat demokratis, dan bertanggung jawab, serta memiliki identitas dan kebangsaan nasional.
2. Mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan inkuiri
3. Melatih belajar mandiri
4. Mengembangkan kecerdasan, kebiasaan, dan keterampilan sosial
5. Melatih siswa untuk menghayati nilai-nilai hidup yang baik dan terpuji termasuk moral, kejujuran, keadilan sehingga memiliki akhlak mulia

Mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan Pendidikan IPS bertujuan untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar agar dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta berbagai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. IPS merupakan salah satu nama mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Mata pelajaran IPS merupakan sebuah nama mata pelajaran integrasi dari mata pelajaran Sejarah, Geografi, dan Ekonomi serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial.

Tujuan pembelajaran IPS yakni siswa yang tadinya belum dewasa dapat menjadi dewasa. Dewasa disini artinya siswa dapat hidup mandiri, tidak bergantung pada orang lain, serta dapat hidup di lingkungan dengan mematuhi norma-norma yang berlaku di lingkungan setempat

Pendidikan IPS di sekolah memiliki tujuan dan tanggungjawab untuk membentuk manusia Indonesia yang memiliki pengetahuan, keterampilan berfikir, bertindak, kepedulian, kesadaran sosial yang tinggi sebagai bagian dari masyarakat, bangsa. Pendidikan IPS menjadi fondasi penting bagi pengembangan intelektual, emosional, kultural, dan sosial peserta didik

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah tidak lagi semata-mata untuk memberikan pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi, akan tetapi lebih dari itu. Peserta didik selain diharapkan memiliki pengetahuan, mereka juga dapat

mengembangkan keterampilannya dalam berbagai segi kehidupan dimulai dari keterampilan akademiknya sampai pada keterampilan sosialnya agar menjadi warga Negara yang baik.

#### **D. Pengertian karakter**

Secara etimologis, kata karakter berasal dari bahasa Yunani, yaitu *charassein* yang berarti “to engrave”. Kata “to engrave” dapat diterjemahkan “mengukir, melukis”. Makna ini dapat dikaitkan dengan persepsi bahwa karakter adalah lukisan jiwa yang termanifestasi dalam perilaku. Karakter dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak” (Samrin, 2016).

Sedangkan secara istilah, karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang (Tsauri, 2015).

Karakter adalah pola tingkah laku individu yang berhubungan dengan keadaan moral seseorang. Karakter juga bisa didefinisikan sebagai kualitas akhlak serta sifat seseorang yang dapat membedakannya individu satu dengan yang lainnya. Arti lain karakter adalah cara saat memberi tanggapan serta perangai kepada tantangan dan kehendak (Trilisiana, 2023).

Karakter juga dapat dipahami sebagai penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (personality) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditujukan kelingkungan sosial, keduanya relatif permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu (Maemonah, 2015).

Menurut Kemendiknas, karakter adalah nilai-nilai yang unik, baik, yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan perilaku. Nilai-nilai unik baik inilah selanjutnya di desain dalam Induk Pembangunan Karakter Bangsa 2010-2025, yang dimaknai sebagai tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan secara nyata berkehidupan baik (Suwardani, 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, karakter memiliki arti yaitu:

1. Sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.
2. Karakter juga bisa bermakna “Huruf” (Maemonah, 2015)

Dalam konteks pendidikan, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat (Maemonah, 2015).

Helen G. Douglas menyatakan bahwa Karakter itu tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui fikiran dan perbuatan, fikiran demi fikiran, tindakan demi tindakan. Dalam pembahasan karakter, sekolah khususnya memberikan pendidikan karakter terhadap siswanya dengan cara mengintegrasikan setiap mata pelajaran itu dengan hal-hal positif dan menjelaskan bahwa setiap mata pelajaran itu mengandung nilai yang tinggi (Najili, 2022)

Menurut Ki Hajar Dewantoro, bahwa karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai,

kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan (Suwardani, 2020). Jack Corley dan Thomas Phillip, mengemukakan bahwa arti dari karakter adalah kebiasaan, sikap atau sesuatu yang dapat memudahkan tindakan moral (Trilisiana, 2023).

Filosof kontemporer, yaitu Michael Novak, mengemukakan bahwa karakter adalah campuran atau perpaduan dari semua kebaikan yang berasal dari tradisi keagamaan, cerita, dan pendapat orang bijak, yang sampai kepada kita melalui sejarah (Suwardani, 2020).

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik (Tsauri, 2015).

Karakter merupakan totalitas dari ciri pribadi yang membentuk penampilan seseorang atau obyek tertentu. Ciri-ciri personal yang memiliki karakter, terdiri dari kualitas moral dan etis (kualitas kejujuran, keberanian, integritas), reputasi yang baik, semua nilai tersebut merupakan sebuah kualitas yang melekat pada kekhasan personal individu (Maemonah, 2015).

#### **E. Pentingnya karakter bagi siswa**

Pendidikan karakter adalah pendekatan siswa dan guru dalam mendidik pendidikan ini bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa atau kepribadian yang baik pada individu pendidikan karakter siswa dalam mengembangkan metode pembelajaran interaksi antara guru dan siswa ada banyak karakter siswa di dalam kelas. Dengan adanya pendidikan karakter guru dapat mengembangkan kebiasaan dan perilaku siswa yang meliputi hal yang terpuji dan sejalan dengan nilai universalitas dan tradisi budaya bangsa yang sarat akan moralitas dan religiusitas. Pentingnya pendidikan karakter bagi siswa adalah:

Dalam konteks RUU KUHP Tahun 2008, bagian yang mengatur tentang Tindak Pidana Terorisme dapat ditemukan dalam Buku II Bab I. Pengaturan ini meliputi beberapa aspek yang penting untuk dicermati, antara lain:

1. menjadikan sekolah tempat interaksi antara guru dan murid
2. menjadikan tempat sarana interaksi antara lingkungan sekolah
3. menjadikan tempat interaksi antara teman sebaya
4. untuk membentuk karakter individu
5. membantu siswa untuk menjadi lebih berkepribadian lebih baik
6. menciptakan moral yang baik kepada siswa
7. menciptakan motivasi yang tinggi
8. Memiliki rasa tanggung jawab

#### **F. Peran IPS dalam menguatkan karakter siswa**

Pembelajaran IPS memiliki suatu kedudukan penting dalam membangun karakter siswa. Pendidikan karakter merupakan usaha dalam membantu perkembangan jiwa untuk mengarah pada pribadi yang lebih baik (Amin, 2021). Pendidikan karakter dapat dipahami sebagai pendidikan nilai, pendidikan moral atau pendidikan budi pekerti (Zuchdi, 2008).

Karakter siswa sangat penting untuk dibimbing dan diarahkan agar selaras dengan apa yang diharapkan sehingga menghasilkan suatu integritas dalam pembelajaran agar mencapai tujuan yang menyeluruh dari aspek efektif, kognitif, dan psikomotorik. Pembelajaran IPS menerapkan pengetahuan nilai-nilai yang terdapat pada ilmu-ilmu sosial terhadap siswa, dengan tujuan untuk membentuk karakter siswa sebagai bentuk persiapan diri di masa depan agar menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat di

masyarakat. Maka dari itu salah satu target utama pembelajaran IPS di sekolah yaitu agar bertanggung jawab untuk membentuk karakter siswa menjadi good citizens. Hubungan Pendidikan IPS sebenarnya sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter, hal ini sudah terlihat pada rumusan tujuannya, bahwa pendidikan karakter atau pendidikan nilai juga bertujuan agar peserta didik menjadi warga negara yang baik. Bahkan, secara tegas Gross menyatakan, “Values Education as social studies “to prepare students to be wellfunctioning citizens in democratic society” (Darmadi, 2007).

Pendidikan karakter merupakan pendidikan yang memberi suatu pengajaran mengenai nilai-nilai dan norma-norma sejalan dengan budaya yang telah melekat pada bangsa Indonesia yang mengarah pada kebaikan guna membangun moral siswa. (A.M, 2010) mengatakan bahwa dalam konteks keindonesiaan pendidikan karakter adalah proses menyaturasikan sistem nilai kemanusiaan dan nilai-nilai budaya Indonesia dalam dinamika kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Adapun upaya untuk membentuk karakter bangsa Indonesia, pemerintah membuat program Penguatan Pendidikan Karakter yang biasa disebut dengan PPK, program PPK juga merupakan cara untuk meninternalisasi pendidikan karakter di sekolah dasar. Menurut (Alifia et al., 2021)

Internalisasi pendidikan karakter pada kurikulum sebenarnya telah diterapkan pada tahun 1960 - an yang terdapat pada kurikulum P4 (Pedoman, Penghayatan, Pengamalan Pancasila) dan pada masa orde baru pendidikan karakter yaitu yang biasa kita sebut dengan PKn atau Pendidikan Kewarganegaraan. Pembelajaran IPS mempunyai peran penting dalam membentuk karakter siswa, karena dalam pembelajaran IPS terdapat pembelajaran tentang peristiwa-peristiwa dan masalah-masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan menjadikan siswa yang mempunyai karakter bangsa seperti menjadi warga negara yang baik, memiliki jiwa kebangsaan yang tinggi, peduli akan permasalahan lingkungan, serta bertanggung jawab. Terdapat peran yang sangat penting dan saling berkaitan pada pembelajaran IPS dalam membentuk suatu karakter siswa, akan tetapi masih banyak perspektif masyarakat atau siswa yang menganggap pembelajaran IPS bukan suatu pembelajaran yang penting atau dalam artian memandang sebelah mata pembelajaran IPS. Sehingga tujuan serta capaian pembelajaran IPS tidak dapat berjalan sesuai dengan apa yang ditunjukkan. Pembelajaran IPS yang menjadi wadah ataupun sarana dalam pembentukan karakter siswa pun tidak dapat berjalan secara optimal, salah satunya pembentukan karakter tanggung jawab yang di mana karakter tanggung jawab pada siswa merupakan satu hal yang penting dalam kehidupan bersosial dan bermasyarakat siswa di masa-masa yang akan datang. karakter tanggung jawab sosial kepada siswa.

Hermawan Kertajaya (Gunawan, 2012) mendeskripsikan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu (manusia). Ciri khas tersebut nyata dan berakar pada kepribadian objek atau individu dan merupakan motor penggerak bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berkata dan merespon sesuatu. Karakter adalah sifat asli yang ada pada diri seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

Dalam karakter terdapat beberapa macam yang di mana hal tersebut di jadikan sebagai tujuan Pendidikan, salah satunya yaitu karakter bertanggung jawab. Bertanggung jawab merupakan suatu karakter yang penting dan harus dimiliki oleh siswa. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai sikap serta tingkah laku seseorang yang harus dilakukan, untuk menjalankan suatu tugas yang menjadi kewajibannya hal tersebut selaras dengan arti tanggung jawab secara harfiah yakni, merupakan kemauan untuk menanggapi. Ini merupakan nilai aktif, menarik kita untuk membantu yang lain, memenuhi kewajiban, dan berkontribusi pada komunitas dan masyarakat. Menurut De Roche 1999 dalam (Ansori,

2021).

Tanggung jawab yang paling utama dan perlu dilakukan yaitu tanggung jawab terhadap diri sendiri terlebih dahulu, namun tak hanya terhadap diri sendiri, tanggung jawab juga perlu dijalankan atau dilakukan terhadap kehidupan sosial, seperti terhadap masyarakat dan lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut dapat dikatakan bahwa tanggung jawab tidak hanya dilakukan pada individu namun terdapat pula suatu istilah yang disebut dengan tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial memiliki arti bahwa segala aktivitas atau perbuatan yang dilaksanakan perlu dipikirkan apa yang menjadi sebab serta akibat-akibatnya atau apa saja yang menjadi dampak bagi orang banyak yaitu masyarakat dan lingkungannya, jangan sampai sesuatu yang dilakukan dapat merugikan orang lain. Agar karakter khususnya karakter tanggung jawab tersebut tumbuh pada diri siswa maka diperlukannya Pendidikan karakter. Karakter tanggung jawab dengan hasil belajar siswa memiliki persamaan yang setara atau sejajar. Sehingga tingginya suatu karakter tanggung jawab berpengaruh juga terhadap tingginya suatu pencapaian belajar siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

IPS adalah bidang ilmu yang membahas tentang kajian sosial antar manusia. IPS sendiri bertujuan untuk menjadikan peserta didik sebagai warga negara yang baik, peka terhadap masalah sosial, mampu menyelesaikan masalah sosial yang dihadapi dengan solusi yang paling menguntungkan masyarakat. Karakter adalah kualitas moral, akhlak dan etika seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain. Karakter adalah salah satu aspek yang sangat dibutuhkan untuk mendukung kehidupan yang sejahtera bagi individu ataupun masyarakat sekitar. IPS sendiri memiliki kedudukan penting pada pendidikan karakter, IPS mempelajari bagaimana seharusnya individu bersikap terhadap masyarakat melalui moral, akhlak dan etika.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Harahap, H. (2021). *Terorisme pada obyek vital (Studi pada Kepolisian Daerah Sumatera Utara)* [Tesis, Program Magister Ilmu Hukum, Pascasarjana Universitas Medan Area, Medan].
- Kartomo, A., Josias, A., Runturambi, S., Nasional, K. K., Kajian, S., & Indonesia, U. (2020). Model penanggulangan terorisme di Indonesia: Studi kasus efektivitas sinergitas militer dan kepolisian di Poso tahun 2016. *Jurnal Kajian Strategik Ketahanan Nasional*, 3(1), 18–29.
- Sudaryono, L., Martini, N. M. P., Bhakti, C. M., Nugroho, E., Marlina, E., Ruhama, T. D., Herawati, H., Prasetyawati, P., & Rachmawati, M. (2023). Studi sikap publik terhadap penerapan keadilan restoratif di Indonesia. *Jurnal Hukum*.
- Miyas, M., Marzuki, M., & Mustamam, M. (2024). Penegakan hukum tindak pidana terorisme yang dilakukan oleh oknum prajurit TNI dalam perspektif sistem peradilan pidana. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 6(1), 70–82. <https://doi.org/10.47652/metadata.v6i1.466>
- Mustika, U. D., & Wisnuwardhana, U. (2023). Perspektif psikologis perubahan metode. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 7(1).
- Saputra, R., Sinaulan, R. L., & Farhana, F. (2023). Peranan Detasemen Khusus 88 Anti-Terror dalam penanganan tindak pidana terorisme dalam perspektif hak asasi manusia. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9), 2764–2786. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.551>
- Siswanto, B. (2024). *Asas ultimum remedium dalam penegakan hukum tindak pidana lingkungan hidup di Indonesia dan Malaysia* [Disertasi].
- Sukarno, F. N., Takiuddin, & Rohim, T. K. (2021). Terorisme dalam perspektif psikologi agama. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Studi Islam*, 4(2), 167–185. Retrieved from [https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al\\_ghzali/article/view/252/148](https://ejournal.stainupwr.ac.id/index.php/al_ghzali/article/view/252/148)
- Wiranata Kusuma, A. A., Pangestu, I. A., Fadhlillah, M. R., & Yulviani, D. (2023).

Penanggulangan tindak pidana terorisme antara Indonesia dengan Irak. *Supremasi Hukum*, 19(2), 78–91. <https://doi.org/10.33592/jsh.v19i02.3916>

Zaidan, M. A. (2019). Pemberantasan tindak pidana terorisme (Pendekatan kebijakan kriminal). *Law Research Review Quarterly*, 3(2), 149–180. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/snh/article/view/20932>.